

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)

Pearlytha Mayling, Andrian Budi Prasetyo¹⁾

*Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, S.H., Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of audit tenure and Accounting Public Firm's Reputation on audit report lag and the impact of auditor industry specialization on the association between audit tenure and audit report lag. The dependent variable used in this study is the audit report lag. Audit tenure and Accounting Public Firm's Reputation used as independent variables. This study also used the auditor industry specialization as a moderating variable. The sample in this study consists of 357 companies which included in the Service Industry that listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. The data used in this study was secondary data and selected by using proportionate stratified random sampling. The technique of analysis that used to examine the hypothesis was multiple regression analysis. Based on this study, the results show that audit tenure has a negative significant influence on audit report lag and Accounting Public Firm's reputation has no significant influence on audit report lag. This study results also show that the auditor industry specialization has a moderating effect on the association between audit tenure and audit report lag.

Keywords : audit report lag, audit tenure, Accounting Public Firm's Reputation, auditor industry specialization

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan penting yang digunakan sebagai suatu sumber informasi dalam mengambil keputusan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena hal itu, laporan keuangan harus dapat dipastikan menyajikan informasi yang terpercaya. Pendapat auditor yang menyatakan kewajaran atas suatu laporan keuangan juga akan memberikan keyakinan lebih bagi para pemakai bahwa laporan keuangan tersebut memang disajikan secara benar dan dapat diandalkan (Widyastuti, 2018). Dalam SFAC Nomor 8 dikatakan bahwa agar informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan dapat digunakan landasan pertimbangan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Informasi keuangan yang disebut *relevance* jika laporan keuangan tersebut mampu membantu pengguna laporan untuk membangun prediksi hasil atau untuk mengkonfirmasi dan membenarkan harapan sebelumnya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan. Sementara itu, informasi keuangan yang disebut *faithful representation* adalah jika laporan keuangan disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

Pendapat auditor atas suatu kewajaran sebuah laporan keuangan tersebut diperoleh melalui proses yang dinamakan sebagai *auditing*, yaitu proses yang mencakup kegiatan

¹⁾ *Corresponding author*

pemerolehan dan penilaian bukti yang menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang memuat asersi manajemen perusahaan (Mulyadi, 2001). Dalam proses tersebut, auditor menganalisa bukti yang ditemukan dan menyimpulkan suatu pendapat atas laporan keuangan perusahaan sebagai akhir proses audit. Pendapat tersebut meliputi kewajaran laporan keuangan, materialitas, dan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dituangkan dalam laporan auditor independen berasal dari keyakinan auditor atas analisis bukti audit yang telah dikumpulkan.

Selain kedua karakteristik kualitatif laporan keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, faktor ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya juga merupakan hal penting, khususnya pada perusahaan *go public*. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan tingkat relevansi suatu informasi keuangan yang menjadi dasar bagi pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Widyastuti, 2018). Regulasi yang mengatur tentang publikasi laporan keuangan bagi perusahaan *go public* di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan OJK tersebut terdapat pernyataan bahwa waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan bagi perusahaan *go public* diatur paling lambat 120 hari setelah akhir periode akuntansi perusahaan berakhir.

Namun pada kenyataannya hingga saat ini, masih ditemukan beberapa kasus perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Menurut Widyastuti (2018), salah satu hambatan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah dikarenakan lamanya proses audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilakukan oleh auditor eksternal yang menyebabkan adanya interval waktu yang terbentang antara tanggal akhir periode akuntansi perusahaan sampai tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen, atau yang disebut dengan *audit report lag*.

Terdapat beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi *audit report lag* salah satunya adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah durasi total auditor (KAP) dalam memegang sejumlah tahun berturut-turut mengaudit klien auditor (KAP) tersebut (Aamir & Farooq, 2011). Peraturan resmi yang mengatur tentang *tenure audit* di Indonesia adalah PP No. 20 tahun 2015 pasal 11, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan oleh seorang akuntan publik yang sama paling lama selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, untuk penggunaan KAP sendiri tidak diatur batasan maksimal perikatannya.

Faktor lain yang juga memiliki peranan dalam mempengaruhi *audit report lag* adalah reputasi KAP. KAP yang memiliki *track record* pekerjaan yang baik tentu akan mempunyai standar waktu yang digunakan dalam mengaudit suatu perusahaan. Lee & Jahng (2008) dalam penelitiannya berpendapat bahwa suatu KAP yang terafiliasi dengan KAP besar dunia akan lebih dapat melakukan pekerjaan audit secara lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan KAP biasa yang tidak terafiliasi. Semakin baik reputasi yang dimiliki oleh sebuah KAP tersebut, maka standar yang digunakan dalam melakukan proses audit akan semakin tinggi dan ketat, sehingga penyelesaian pekerjaan audit akan lebih cepat dan *lag* waktu yang dihasilkan akan menjadi lebih singkat (Kartika, 2011).

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian Dao & Pham (2014) mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* yang dimoderasi dengan variabel spesialisasi industri auditor. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi yang menjadi dasar untuk menjelaskan pengaruh variabel yang ada dalam penelitian ini terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go public* pada industri jasa di Indonesia pada periode 2016-2018.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

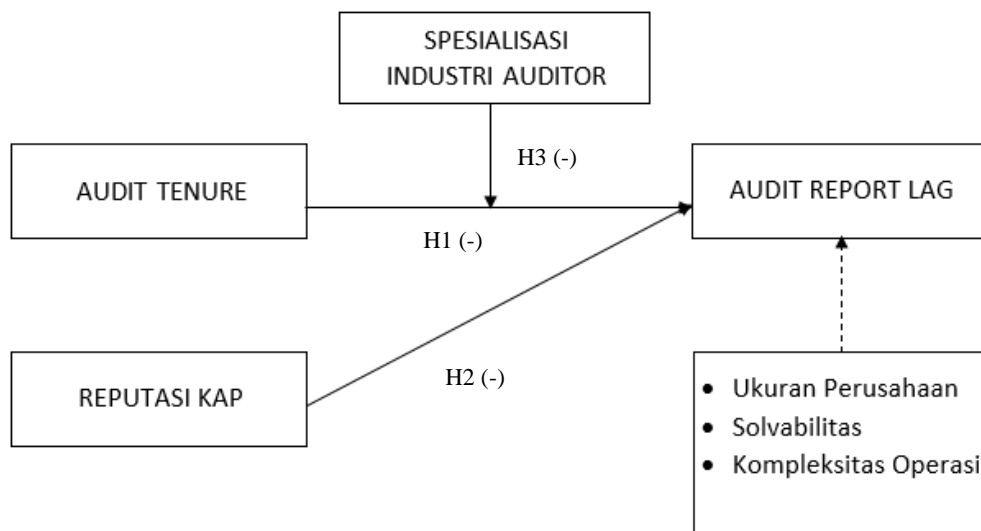
Penelitian ini menggunakan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan kontrak yang terbentuk antara prinsipal dan agen. Adanya kepentingan yang berlawanan antara prinsipal dan agen, menimbulkan adanya masalah agensi yang dapat ditimbulkan oleh adanya informasi asimetri, yaitu tidaksetaranya informasi yang diterima oleh prinsipal dan agen. Masalah keagenan ini dapat diminimalisir dengan penggunaan jasa pihak ketiga, yaitu auditor

yang bertugas sebagai pihak independen untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini *audit report lag* atau juga dapat disebut sebagai *Audit Delay* digunakan sebagai variabel independen, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit diterbitkan (Kartika, 2011). *Audit Report Lag* merupakan faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi atau laporan, sehingga hal tersebut akan berdampak pula terhadap tingkat ketidakpastian keputusan pengguna laporan keuangan yang informasinya diperoleh dari laporan yang telah dipublikasikan (Iskandar & Trisnawati, 2010). Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan adalah salah satu faktor penting karena hal tersebut berkaitan dengan relevansi informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan tersebut.

Terdapat dua variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini atas pengaruhnya terhadap *audit report lag* yaitu *audit tenure* dan reputasi KAP, serta satu variabel moderasi yaitu spesialisasi industri auditor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol untuk melengkapi hubungan kausal dan mendapatkan hubungan empiris yang tepat, yaitu variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan. Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure adalah salah satu faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi keefektifan auditor. Semakin lama perikatan audit yang dilakukan antara perusahaan sebagai klien dengan KAP, maka auditor yang memegang pekerjaan audit tersebut semakin memahami keadaan dan kegiatan operasi perusahaan tersebut sehingga dalam pengerjaan proses audit akan semakin mudah (Dao & Pham, 2014).

Masalah agensi yang ditimbulkan oleh informasi asimetri dapat diminalisir dengan penggunaan pihak ketiga sebagai pihak yang independen yaitu auditor (Widyastuti, 2018). Perusahaan sebagai prinsipal menginginkan auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit secara cepat dan tepat agar laporan keuangan perusahaan dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Namun bagi auditor yang bertugas dalam perikatan baru dengan sebuah perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam proses auditnya dibandingkan dengan proses audit pada perikatan perusahaan yang telah lama terbentuk. Hal ini dikarenakan auditor perlu waktu lebih dalam meninjau kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan klien baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Habib & Bhuiyan (2011) serta Dao & Pham (2014) menghasilkan temuan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini memiliki arti bahwa semakin lama perikatan audit yang dibangun antara KAP dengan perusahaan, maka akan semakin cepat proses audit laporan keuangan tersebut dan semakin cepat laporan auditor independen ditandatangani. Hal ini terjadi karena auditor telah memahami secara baik kegiatan operasi serta keadaan khusus yang ada di dalam perusahaan sehingga hal tersebut dapat mempermudah auditor dibandingkan dengan auditor yang melakukan proses audit pada awal perikatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H1: Audit Tenure Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Beberapa perusahaan ingin laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang telah memiliki *track record* kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan agar waktu pengerjaan proses audit dapat menjadi lebih efektif dan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya karena ketersediaan sumber daya yang lebih berkompeten dan teknologi yang lebih canggih. Dengan demikian, kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan laporan keuangan yang material akan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, sehingga proses audit akan lebih cepat diselesaikan (Kartika, 2011).

Masalah informasi asimetri yang terjadi antara perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dapat diminimalisir dengan penggunaan jasa pihak ketiga, yaitu auditor. Permasalahan ini menyebabkan peningkatan permintaan atas KAP yang memiliki reputasi baik sehingga dapat mensimetrikan informasi pada kedua belah pihak. Hal ini dikarenakan KAP yang memiliki reputasi baik dipercaya mempunyai sumber daya yang mumpuni dan teknologi yang maju sehingga dapat mempercepat proses audit dan menghasilkan informasi yang maksimal.

Dalam penelitian Isnaini (2017), menghasilkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit report lag. Semakin baik reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan klien, maka akan semakin pendek audit tenure. Hal ini dikarenakan adanya dukungan teknologi yang lebih terkini dan juga sumber daya yang berkualitas dan berkompeten dibandingkan dengan KAP yang belum memiliki reputasi yang ternama. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H2: Reputasi KAP Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report Lag

Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Auditor yang terspesialisasi dalam suatu industri adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengaudit suatu industri tertentu. Auditor dapat dikatakan sebagai auditor spesialis industri jika auditor tersebut dalam satu industri memiliki banyak klien (Andreas, 2012). Auditor yang terspesialisasi mempunyai pengalaman yang spesifik dalam suatu industri, sehingga diharapkan auditor dapat memahami dengan lebih baik karakteristik perusahaan klien yang berada di dalam industri tersebut secara lebih komprehensif. Oleh sebab itu, auditor spesialis akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kesalahan.

Masalah informasi asimetri yang terjadi antara perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen menyebabkan peningkatan permintaan atas auditor spesialis yang diharapkan dapat mensimetrikan informasi pada kedua belah pihak karena auditor spesialis dipercaya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam menangani industri tersebut dan dapat mempersiapkan program audit yang efektif agar proses audit dapat diselesaikan dengan cepat (Widyastuti, 2018).

Dalam penelitian Dao & Pham (2014) memfokuskan pada pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* dan apakah dengan memilih auditor yang memiliki spesialisasi industri akan dapat menjadi cara yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag*. Hal ini diyakini karena auditor yang spesialis dalam suatu

industri diperkirakan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni atas suatu industri perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut akan mempercepat audit report lag dibandingkan dengan auditor yang tidak terspesialisasi dalam industri tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H3: Spesialisasi Industri Auditor Memperlemah Pengaruh Negatif Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (ARL). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* dan reputasi KAP. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor. *Audit tenure* dan spesialisasi industri auditor diukur menggunakan variabel dummy. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan. Ringkasan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Jenis	Indikator
<i>Audit report lag</i>	Dependen	Jumlah hari yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen.
<i>Audit Tenure</i>	Independen	Jumlah tahun KAP mengaudit suatu perusahaan yang sama secara berturut-turut. Angka 1 jika perikatan > 3 tahun, dan angka 0 jika perikatan < 3 tahun.
Reputasi KAP	Independen	Angka 1 jika KAP termasuk ke dalam KAP <i>Big Four</i> , dan angka 0 jika termasuk ke dalam <i>Non-Big Four</i> .
Spesialisasi Industri Auditor	Moderasi	$SPEC = \frac{\text{Jumlah klien KAP di industri tersebut}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri}} \times \frac{\text{Rata-rata aset klien KAP di industri tersebut}}{\text{Rata-rata aset seluruh emiten di industri tersebut}}$ Angka 1 untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri dan angka 0 untuk auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri.
Ukuran Perusahaan	Kontrol	SIZE = Ln Total Aktiva
Solvabilitas	Kontrol	LEV = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Kompleksitas Operasi	Kontrol	Angka 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan, dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* dalam industri jasa periode tahun 2016 – 2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dihitung secara perbandingan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan

mengacu pada formula Slovin (1960), yaitu, $n = 410 / (1 + (410 (0,05)^2)) = 202,46$ yang kemudian dibulatkan menjadi 202 sampel. Industri jasa terdiri atas empat sektor perusahaan, dimana jumlah sampel akan diambil berdasarkan masing-masing sektor dan ditentukan secara proporsional. Penentuan sampel perusahaan pada masing-masing sektor dipilih secara random.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 TEN + \beta_2 KAP + \beta_3 SPEC + \beta_4 SPEC*STEN + \beta_5 SIZE + \beta_6 SOLV + \beta_7 CPLX + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL	: Selisih hari antara akhir periode akuntansi perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen
TEN	: Variabel <i>dummy</i> , 1 jika lama perikatan auditor dengan klien selama lebih dari 3 tahun dan 0 sebaliknya
KAP	: Variabel <i>dummy</i> , 1 KAP termasuk ke dalam KAP <i>Big Four</i> dan 0 sebaliknya
SPEC	: Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri dan 0 sebaliknya
SPEC*STEN	: Interaksi spesialisasi industri auditor dengan <i>audit tenure</i>
SIZE	: Logaritma natural (ln) Total Aset
SOLV	: Total utang / Total aset
CMLPX	: Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 sebaliknya
ε	: kesalahan residual (<i>error</i>)

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran data keseluruhan yang digunakan pada penelitian ini dalam skala rasio. Informasi yang dihasilkan dari uji statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Data yang bersifat skala nominal digunakan statistik deskripsi frekuensi untuk melihat banyaknya data dan persentase frekuensinya (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel di dalam model regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan tiga cara, yaitu analisis grafik histogram, analisis grafik p-plot, dan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov. Sebuah data dikatakan telah terdistribusi normal jika histogram berbentuk seperti lonceng, persebaran data p-plot tidak terlalu jauh dengan garis diagonal, dan nilai signifikansi uji statistik lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas yang ada di model penelitian yang digunakan. Suatu data yang dikatakan terbebas dari gejala multikolonieritas adalah jika hasil uji pada setiap variabelnya menunjukkan nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians residual. Pengujian ini akan dilakukan dengan grafik plot dan uji glejser. Sebuah data dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah jika grafik plot tersebar dan tidak membentuk pola tertentu serta nilai signifikansi uji statistiknya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji durbin watson dan run test. Sebuah data dapat dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi adalah jika nilai durbin watson hitung berada diantara nilai du dan $4-du$, serta nilai signifikansi Run Test lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yang ada pada model penelitian dapat menerangkan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi dari suatu model, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang ada dalam model tersebut semakin dapat memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen, moderasi dan kontrol yang terdapat pada model penelitian dapat secara bersama-sama memprediksi variabel dependen yang ada. Pengambilan keputusan untuk pengujian signifikansi simultan adalah jika nilai F lebih besar daripada 4 dengan signifikansi di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh secara individual masing-masing variabel independen, moderasi dan kontrol yang terdapat pada model terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian signifikansi parameter individual yaitu jika suatu variabel memiliki tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* dalam industri jasa tahun 2016 – 2018. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Pada Tabel 2 berikut ini menyajikan informasi mengenai proses sampling yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Nama Sektor	Sampel Penelitian	Dieliminasi	Jumlah Akhir Sampel Penelitian
1	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	37	10	27
2	Keuangan	44	4	40
3	Properti, Real Estatet dan Konstruksi Bangunan	40	11	29
4	Perdagangan, Jasa dan Investasi	81	21	60
	Jumlah	202	46	156
	Data Outlier			47
	Jumlah akhir sampel			109
	Total Sampel Penelitian (109 x 3)			327

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan formula Slovin menghasilkan sejumlah 202 sampel perusahaan. Kemudian dari sampel yang telah didapat tersebut, dikurangi dengan sampel perusahaan yang datanya tidak tersedia atau tidak lengkap untuk penelitian yaitu sebanyak 46 perusahaan, sehingga sampel penelitian ini adalah sejumlah 156 perusahaan. Namun ternyata, dalam data ini terdapat beberapa data outlier sehingga harus dikeluarkan dari penelitian, yaitu sebanyak 47 perusahaan, sehingga sampel akhir penelitian ini adalah sejumlah 109 perusahaan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk rentang waktu 3 tahun, maka 109 perusahaan dikalikan 3, sehingga diperoleh data sebanyak 327.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran data keseluruhan yang digunakan pada penelitian ini (Ghozali, 2016). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Nama Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
Audit Report Lag	327	15	132	73,44	20,20
Ukuran Perusahaan	327	9,62	21,06	15,02	2,21
Solvabilitas	327	0,8	175,07	53,70	31,04

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4
Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Audit Tenure

Nama Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Audit Tenure	Lebih dari 3 tahun	188	57,5 %
	Kurang dari 3 tahun	139	42,5 %
Total		327	100 %

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pada 4 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki perikatan audit lebih dari 3 tahun terdapat sebanyak 188 data atau sebesar 57,5% dari banyak sampel yang digunakan, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki perikatan auditnya kurang dari 3 tahun terdapat sebanyak 139 data atau sebesar 42,5% dari banyak sampel. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan sampel penelitian memiliki perikatan audit yang cukup lama dengan auditornya.

Tabel 5
Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Reputasi KAP

Nama Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Reputasi KAP	KAP Big-Four	111	33,9 %
	KAP Non Big-Four	216	66,1 %
Total		327	100 %

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big-Four* adalah sebanyak 111 data dengan persentase 33,9% dari banyak sampel, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Non-Big Four* adalah sebanyak 216 data atau sebesar 66,1% dari banyak sampel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sampel penelitian, penggunaan jasa audit dari KAP *Non Big-Four* lebih banyak daripada penggunaan jasa audit dari KAP *Big-Four*.

Tabel 6
Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Spesialisasi Industri Auditor

Nama Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Spesialisasi Industri Auditor	KAP Spesialis	103	31,5 %
	KAP Non-spesialis	224	68,5 %
Total		327	100 %

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP spesialis terdapat sebanyak 103 data atau sebesar 31,5% dari sampel, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang non-spesialis terdapat sebanyak 224 data atau sebesar 68,5% dari sampel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sampel penelitian, penggunaan jasa audit oleh KAP spesialis lebih sedikit daripada KAP yang non-spesialis.

Tabel 7
Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Kompleksitas Operasi

Nama Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kompleksitas Operasi	Memiliki anak perusahaan	232	70,9 %
	Tidak memiliki anak perusahaan	95	29,1 %
Total		432	100 %

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan adalah sebanyak 232 data atau sebesar 70,9% dari sampel, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan adalah sebanyak 95 data atau sebesar 29,1% dari sampel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini sebagian besar memiliki anak perusahaan.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	Uji Glejser
(Constant)	108,261	13,932	0,000			
TEN	-7,588	-3,081	0,002	0,683	1,464	0,197
REPUTASI	-3,338	-1,115	0,266	0,503	1,987	0,051
SPEC	-11,363	-2,660	0,008	0,257	3,889	0,105
SIZE	-2,304	-3,981	0,000	0,621	1,612	0,217
SOLV	1,045	0,289	0,772	0,809	1,236	0,170
CMPLX	8,194	3,405	0,001	0,848	1,179	0,987
Interaksi	11,199	2,366	0,019	0,261	3,836	0,552
Uji K-S	0,067					
Durbin Watson	2,079					
Run Test	0,618					
Adj. R. Square	0,189					
Uji F	11,883					

Keterangan: koefisien signifikansi pada tingkat 5%,
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Interpretasi Hasil Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap variabel audit report lag diterima. Hal ini terbukti dengan hasil uji signifikansi parameter individual, diperoleh hasil beta koefisien sebesar -7,588 dengan signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menjelaskan bahwa antara audit tenure berpengaruh signifikan dengan audit report lag dengan arah hubungan negatif. Hal ini memiliki interpretasi bahwa semakin lama perikatan audit, atau sering disebut sebagai audit tenure, yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya maka akan semakin mengurangi lamanya lag antara akhir tahun buku dengan ditandatanganinya laporan audit independen, atau yang sering disebut sebagai audit report lag. Penurunan jumlah hari audit report lag ini dapat terjadi karena dengan semakin lamanya tenure yang terjalin antara KAP dengan perusahaan klien, maka KAP akan cenderung familiar dengan informasi dan proses

bisnis yang dilakukan oleh perusahaan klien, sehingga waktu yang diperlukan untuk melakukan proses audit akan menjadi lebih sedikit. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dao & Pham (2014), Lee dan Jhang (2008), Candra (2017), dan Widyastuti (2018). Penelitian tersebut juga memperoleh hasil yang sama dan mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu audit tenure berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit report lag.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *audit report lag* tidak diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi parameter individual, diperoleh hasil beta koefisien sebesar -3,338 dengan signifikansi sebesar 0,266 ($p > 0,05$) yang menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini memiliki interpretasi bahwa jika suatu perusahaan menggunakan jasa audit yang dilakukan oleh KAP *Big-Four*, tidak selalu menjamin bahwa *lag* yang akan dihasilkan akan semakin sedikit. KAP *Big-Four* dikenal sebagai KAP yang ternama serta dianggap memiliki teknologi dan sumber daya manusia yang lebih berkompeten dalam melakukan proses audit. Namun meskipun begitu, *lag* yang dihitung dari akhir tahun buku dan tanggal penandatanganan laporan auditor independen tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan suatu KAP dalam melakukan proses audit. Terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa reputasi KAP tidak memiliki signifikansi terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada cepat atau lamanya *lag* yang terjadi. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), Tiono & Jogi C. (2013), Lestari et al. (2017), dan Candra (2017). Penelitian tersebut juga memperoleh hasil yang sama dan mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan yaitu variabel spesialisasi industri auditor memperlumahkan pengaruh negatif audit tenure terhadap audit report lag diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi parameter individual, diperoleh hasil beta koefisien sebesar 11,199 dengan signifikansi sebesar 0,019 ($p < 0,05$) yang menjelaskan bahwa interaksi antara spesialisasi industri auditor dengan audit tenure mempengaruhi hubungan antara audit tenure dan audit report lag. Hal ini memiliki interpretasi bahwa dengan memilih KAP yang terspesialisasi dalam industri dimana perusahaan bergerak akan dapat mengurangi lag waktu yang dihasilkan ketika mengaudit laporan keuangan tahunan. KAP yang terspesialisasi di suatu industri tertentu dianggap memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait dengan industri tersebut baik dari isu-isu terkini maupun proses bisnis perusahaan yang bergerak dalam industri tersebut. Hal ini dapat membantu auditor dalam mengerjakan proses audit perusahaan, sehingga proses audit akan lebih cepat dilakukan dan waktu pengerjaan akan lebih singkat, meskipun hubungan perikatan audit antara perusahaan dengan KAP masih terbilang belum cukup lama. Dampaknya adalah audit report lag akan menjadi lebih pendek dibandingkan dengan pengerjaan yang dilakukan oleh KAP yang tidak terspesialisasi. Terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa interaksi antara spesialisasi industri auditor dengan audit tenure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara spesialisasi industri auditor dengan audit tenure berpengaruh terhadap cepat atau lamanya lag yang terjadi. Dengan kata lain, spesialisasi industri auditor dapat memoderasi hubungan audit report lag dan audit tenure. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dao & Pham (2014) dan Widyastuti (2018). Penelitian tersebut juga memperoleh hasil yang sama dan mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit report lag.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh audit tenure dan reputasi KAP terhadap audit report lag dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go public* dalam industri jasa dari tahun 2016 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama hubungan perikatan audit antara perusahaan dengan KAP maka akan semakin pendek *audit report lag*, penggunaan KAP *Big-Four* tidak menjamin *audit report lag* yang dihasilkan akan menjadi lebih sedikit, serta penggunaan KAP yang spesialis dalam suatu industri tertentu akan membantu auditor dalam memahami proses bisnis perusahaan yang termasuk dalam industri tersebut, sehingga hal ini akan membuat proses audit akan semakin cepat. Dengan kata lain, spesialisasi industri auditor dapat memoderasi hubungan *audit tenure* dan *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 6 variabel dengan *Adjusted R²* sebesar 18,9%. Hal ini menandakan bahwa keenam variabel yang terdapat dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara besar variabel *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan terdapat faktor-faktor pengaruh lainnya di luar model regresi penelitian yang dapat mempengaruhi variabel *audit report lag*. Kedua, penelitian ini hanya mengambil sampel dari satu industri saja, yaitu industri jasa, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir dengan industri lainnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat melengkapi keterbatasan tersebut. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari lebih luas lagi serta mengembangkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*. Variabel lain yang dimaksud dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, seperti profitabilitas, penerapan IFRS, konsentrasi kepemilikan perusahaan, ukuran komite audit, opini audit, dan lain sebagainya. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil cakupan sampel yang lebih luas lagi dan tidak hanya mengambil hanya satu industri saja, seperti misalnya sampel yang mencakup gabungan beberapa industri seperti industri jasa dan manufaktur, industri keuangan dan manufaktur, maupun industri tersendiri seperti industri pengelola bahan baku.

REFERENSI

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, S., & Farooq, U. 2011. Auditor client relationship and audit Quality: Effects of Long Term Auditor Client Relationship on Audit Quality in SMEs. Thesis UMEA University, 1–87.
- Andreas, H. H. (2012). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 69–80
- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R. (1987). Research Reports: An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. 7
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44.
- Heningtyas Widyastuti. (2018). "Pengaruh Audit Tenure dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Isnaini, R. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Umur Perusahaan thd Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Lee, H. Y., & Jahng, G. J. (2008). Determinants of audit report lag: Evidence from Korea - An examination of auditor-related factors. *Journal of Applied Business Research*, 24(2), 27–44.
- Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.3 No.3*, 3, 389–403.
- Mulyadi. (2001). *Auditing* (6th ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Tiono, I., & Jogi C., Y. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 2(2), 185–202.